

Makna Kebahagiaan pada Lansia Muslim yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang

Iin Nasri Impisari

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: iinnasriimpisari_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Makna Kebahagiaan pada Lansia Muslim yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami makna kebahagiaan menurut lansia yang tinggal di Panti Werdha. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penulis menggunakan metode fenomenologi, metode fenomenologi itu sendiri merupakan analisis deskriptif dan instrospektif tentang kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung yang meliputi indrawi, konseptual, moral, estetis dan religius. Penelitian ini dilaksanakan dipanti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Makna Kebahagiaan pada Lansia Muslim yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, maka dapat di simpulkan bahwa semua subjek merasa bahagia tinggal di panti dan semua subjek memaknai kebahagiaan sebagai perasaan senang. Mereka merasa bahagia/senang karena semua kebutuhan hidupnya terpenuhi dan terjamin, subjek mempunyai banyak teman dan subjek juga tidak perlu memikirkan biaya hidup, seperti membayar sewa tempat tinggal dan membayar keperluan lainnya.

Kata Kunci: Kebahagiaan, Lansia, Tresna Werdha

Sejak dulu masyarakat Indonesia senantiasa memberi tempat yang layak bagi para lansia. Karena di masa dulu masyarakat hidup dalam keluarga luas, bahkan sering mencapai kehidupan tiga generasi dalam keluarga dan masyarakat. Lansia ditempatkan pada kedudukan istimewa, yaitu sebagai penasihat atau nara sumber keluarga dalam pembuatan keputusan (Utami, 2001).

Berdasarkan data SUSENAS 2014, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar dari pada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dan 9,47 juta lansia laki-laki. Adapun lansia yang tinggal dipedesaan sebanyak 10,87 juta jiwa, dan tinggal di perkotaan sebanyak 9,37 juta jiwa. Sebagian lansia tinggal dengan keluarganya. Sebanyak 42,32% lansia tinggal bersama tiga generasi dalam satu rumah tangga, yaitu tinggal bersama anak/menantu dan orang tua/mertua dan cucunya, atau bersama anak/menantu dan orang tua/mertuanya. Sebanyak 26,80% lansia tinggal bersama keluarga inti, sementara yang tinggal hanya pasangannya sebesar 17,48%. Hal yang patut mendapat perhatian adalah mereka yang tinggal sendirian dalam satu rumah, atau rumah tangga tunggal lansia. Sebanyak 9,66% lansia tinggal sendirian dan harus memenuhi kebutuhan makan, kesehatan, dan sosialnya secara mandiri. Sementara itu bahwa pada tahun 2014 separuh lebih lansia masih memiliki pasangan

hidup, yaitu sebesar 58,77% lansia masih berstatus kawin. Dan sepertiganya telah ditinggal mati oleh pasangan hidupnya atau tepatnya 38,00% lansia berstatus cerai mati. Hanya sedikit lansia yang cerai hidup dan belum kawin (Utami, 2001).

Lansia merupakan periode akhir dari rentang kehidupan manusia. Menghadapi periode ini beberapa lansia menjalani hidupnya bersama keluarga, ada juga yang hidup sendiri karena pasangan hidup mereka sudah meninggal atau juga tidak punya sanak saudara sama sekali. Menurut Ericson, usia lanjut ditandai oleh adanya integritas ego atau kepuasan. Jika prestasi seseorang yang berusia lanjut telah sampai pada standar yang telah ditetapkan sendiri sewaktu muda, sehingga jarak antara keadaan diri yang sebenarnya dan keadaan pribadi ideal kecil, maka mereka akan mengalami integritas ego dan kebahagiaan, serta merasa puas terhadap diri sendiri dan prestasi yang dicapai. Sebaliknya orang-orang yang merasa bahwa mereka telah gagal dengan harapan-harapan yang telah ditanam dimasa mudanya, dan putus asa karena menyadari bahwa kesempatan untuk mencapai tujuan semakin kecil dari tahun ketahun, mereka akan merasa kecewa dan tidak bahagia (Hurlock, 1980)

Kebahagiaan merupakan sebuah kebutuhan bagi tiap-tiap manusia. Manusia akan melakukan segala cara untuk mencapai tingkat kebahagiaan yang diinginkannya sesuai dengan tingkat kehidupan masing-masing. Semua individu mempunyai cara masing-masing untuk mencapai kebahagiaannya. Menurut Seligman, kebahagiaan adalah keadaan dimana seseorang lebih banyak mengenang peristiwa-peristiwa yang menyenangkan daripada yang sebenarnya terjadi dan mereka lebih banyak melupakan peristiwa buruk. Veenhoven mendefinisikan kebahagiaan sebagai derajat sebutan terhadap kualitas hidup yang menyenangkan dari seseorang. Veenhoven menambahkan kebahagiaan bisa disebut sebagai kepuasan hidup (*life satisfaction*) (Anggoro, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Desember 2015 dan tanggal 25 April 2016 di Panti Tresna Werdha teratai Palembang, peneliti mengamati bahwa lansia yang berada di panti tersebut menjalani aktifitas sehari-hari layaknya lansia pada umumnya, mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci baju, mencuci piring dan berinteraksi dengan sesama lansia yang berada disana. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang lansia yang tinggal di panti tresna werdha teratai yaitu nenek NH (76 tahun), mengatakan bahwa alasan mereka tinggal di panti werdha berbeda-beda, diantaranya yaitu, tidak memiliki keluarga lagi, diusir oleh menantu dan lain-lain. Dengan tinggal di panti werdha para lansia merasa lebih bahagia karena mereka mempunyai banyak teman sebaya yang merasa senasip satu sama lain, dan mereka merasa bebas melakukan aktifitas apapun tanpa ada yang melarang dan memarahinya. Tidak hanya itu saja nenek NH juga mengatakan bahwa ia bahagia tinggal di panti werdha, karena ia merasa banyak teman untuk berbagi cerita dan ia juga tidak akan tersinggung perasaan lagi.

Panti werdha merupakan salah satu alternatif pilihan bagi lansia untuk menghabiskan masa tuanya dan merupakan tempat atau lingkungan yang asing bagi

lansia. Saat lansia tersebut memutuskan untuk tinggal di panti werdha, berarti ia akan menghadapi lingkungan baru yang belum pernah ia tinggali sebelumnya. Oleh karena itu, agar lansia mampu melewati masa tuanya dengan bahagia di panti, maka ia dituntut untuk melakukan penyesuaian diri di panti.

Menurut Rahardjo (2007), seperti yang telah terjadi pada tingkat usia lain dalam kurun waktu kehidupan seseorang, kebahagiaan dimasa usia lanjut tergantung pada dipenuhi atau tidaknya tiga A kebahagiaan (*tree A's of happiness*) yaitu *acceptance* (penerimaan), *affection* (pengasihian), dan *achievement* (penghasilan). Apabila seseorang tidak dapat memenuhi ketiga A tersebut, hal itu sulit, kalau tidak ingin dikatakan, tidak mungkin bagi seseorang usia lanjut untuk bahagia. Isen menyatakan bahwa orang yang berbahagia cenderung lebih bersahabat, memiliki kemampuan sosial yang baik, relatif suka menolong dan memiliki kontrol diri yang lebih baik.

Berdasarkan fenomena di atas, banyak hal yang membuat peneliti tertarik untuk memahami makna kebahagiaan pada lansia yang tinggal di panti werdha. Salah satunya ialah tentang faktor-faktor kebahagiaan pada lansia, sumber-sumber kebahagiaan pada lansia dan proses bahagiaan pada lansia.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Adapun subjek penelitiannya adalah lansia yang tinggal di panti dengan rentang usia 60 tahun ke atas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tema-tema pengalaman lansia selama tinggal dipanti dan makna kebahagiaan menurut lansia yang berada di panti jompo, yang dibahas pada bab ini merupakan hasil analisis pada setiap subjek serta hasil observasi. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai dengan pengalaman subjek satu persatu yang kemudian akan dibandingkan (triangulasi) data melalui informan dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tema-tema akan dimulai dari alasan subjek tinggal di panti jompo. Perasaan subjek selama tinggal di panti jompo dan makna kebahagiaan subjek tinggal di panti jompo. Pada bab akhir akan dibahas sintesis (rangkum) tema-tema untuk keseluruhan subjek, sehingga dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana karakteristik pengalaman subjektif lansia yang tinggal di panti jompo.

Untuk mempermudah mengidentifikasi pengalaman, maka dalam penyajian tema-tema makna kebahagiaan pada lansia yang tinggal di panti jompo akan disajikan dalam bentuk inisial setiap subjek. Lima orang subjek dalam penelitian ini diantaranya: M, AY, MA, MW dan H.

1. Tema 1 : Alasan Tinggal di Panti

a. Subjek M

Subjek M adalah laki-laki berusia 71 tahun yang saat ini merupakan seorang duda. Subjek berasal dari Tangerang dan pergi merantau kePalembang setelah istrinya meninggal, karena tidak mempunyai tempat tinggal sehingga M hidup dijalan. M mengungkapkan bahwa M sudah tinggal di panti Tresna Werdha Teratai selama 3 tahun, dan bisa sampai tinggal di panti itu karena awalnya M ditangkap oleh POLPP di pasar 16 karena M tinggal di jalan.

b. Subjek AY

Subjek AY merupakan seorang duda, AY mempunyai 2 orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan. Semenjak berpisah dengan istri Ay tidak pernah bertemu dengan anaknya hanya ketika anak Ay yang perempuan menikah. Setelah bercerai dengan istri yang pertama dan Ay menikah lagi, tapi istri yang kedua meninggal dunia. Pada saat itulah Ay merasa bingung untuk tinggal dimana. Akhirnya Ay tinggal bersama dengan kakak sepupu perempuannya.

c. Subjek MA

Sebelum akhirnya tinggal di panti MA pernah bekerja di Telkom dan mendapat gaji pensiunan dari Telkom, MA sebelumnya juga mempunyai rumah namun semenjak MA bercerai dengan istrinya rumahnya di jual dan dibagi, setelah rumahnya di jual MA mengontrak rumah, karena sudah tidak ada biaya untuk membayar kontrakan dan MA juga tidak bekerja lagi akhirnya MA terpaksa untuk tinggal di panti sedangkan untuk tinggal dengan anak tidak bisa karena mantan istrinya juga tinggal dengan anaknya dan anak yang kedua juga miskin sehingga tidak memungkinkan MA untuk tinggal bersama mereka.

d. Subjek MW

Sebelumnya MW pernah menikah dan mempunyai 8 anak dari pernikahannya yang pertama namun anak MW meninggal 4 dan hidup 4. Setelah suami MW meninggal ia memutuskan untuk menikah lagi. Dari penuturan MW ia mengatakan alasan yang paling utama kenapa MW tinggal di panti karena ia merasa malu dengan kelakuan anaknya dan MW minggat dari rumah. MW mempunyai anak perempuan seorang janda dari pernikahannya yang pertama dan pernah di tahan, setelah kembali dari tahanan anak MW kembali tinggal bersamanya. Setelah pulang dari tahanan dan kembali tinggal dengan MW, anaknya berhubungan intim dengan suami MW sendiri.

e. Subjek H

Subjek berinisial H lansia berumur 71 tahun. Subjek sudah tinggal di panti sekitar dua tahun. Awalnya subjek tinggal di Plaju, bersama adik dan adik iparnya. Suami H sudah lama meninggal. Namun H merasa selama tinggal ditempat adiknya H di perlakukan seperti pembantu oleh adik iparnya sendiri. Akhirnya H di tawarkan oleh Rt untuk tinggal di panti saja dan H pun menyetujuinya. Itulah alasan kenapa H bisa sampai tinggal di panti tresna werdha teratai.

Dari ungkapan ke lima subjek, dapat di simpulkan bahwa subjek memiliki alasan yang berbeda sebab mereka tinggal di panti jompo. Yaitu subjek pertama M mengatakan alasan ia bisa sampai tinggal di panti jompo karena di tangkap POLPP karena subjek tidak memiliki tempat tinggal atau subjek tinggal di jalanan. Subjek kedua Ay menceritakan alasan ia tinggal di panti karena semenjak subjek bercerai dengan istrinya, subjek sempat tinggal di tempat ayuk sepupunya karena sudah keliling mencari pekerjaan namun tetap tidak mendapat pekerjaan. Akhirnya subjek di tawarkan oleh tetangganya untuk tinggal di panti jompo saja dan subjek menyetujuinya. Subjek ketiga MA menjelaskan alasan ia tinggal di panti jompo yaitu semenjak bercerai dengan istri subjek mengontrak karena sudah tidak ada lagi biaya untuk membayar kontrakan akhirnya MA terpaksa untuk tinggal di panti jompo, karena untuk tinggal di tempat anak kondisi tidak mengizinkan. Subjek keempat MW menceritakan alasan ia tinggal di panti yaitu MW minggat dari rumah karena merasa malu dengan kelakuan anaknya dengan suaminya yang melakukan hubungan intim. Sedangkan subjek kelima H menjelaskan alasan subjek tinggal di panti pada awalnya ada Rt yang memberi tahu supaya H lebih baik tinggal di panti jompo saja karena H tinggal bersama dengan adiknya di perlakukan sebagai pembantu dan H pun akhirnya menyetujui untuk tinggal di panti.

2. Tema 2 : Kegiatan Sehari-hari

a. Subjek M

Subjek M menceritakan bagaimana kegiatannya sehari-hari dan kegiatan panti yang dia ikuti. Yaitu melakukan kegiatan pada umumnya seperti menyapu dan membersihkan lingkungan panti dan jika ada kunjungan dari anak-anak sekolah terkadang mereka melakukan senam.

b. Subjek AY

Berdasarkan cerita Ay di ketanui bahwa kegiatan sehari-hari yang ia lakukan adalah membersihkan rumput, menyapu dan tidak tentu tergantung dengan keadaan dan kondisi yang belum di kerjakan oleh orang lain. Kalau kegiatan panti kadang-kadang jika ada anak sekolah yang datang mereka melakukan senam dan subjek mengikuti kegiatan tersebut.

c. Subjek MA

Kegiatan sehari-hari yang di lakukan MA adalah merajut jaring untuk tempat bawang, namun karena harga tidak sesuai MA berhenti.

d. Subjek MW

Kegiatan sehari-hari MW tidak ada, karena MW tidak bisa bekerja tetapi jika duduk-duduk membantu membersihkan sayuran MW bisa, pekerjaan sehari-hari MW hanya solar dan mengaji. Untuk menyapu MW tidak bisa karena ia tidak bisa berdiri. Kalau kegiatan panti MW seperti pengajian, kumpul-kumpul di aula MW selalu mengikutinya.

e. Subjek H

Kegiatan sehari-hari yang biasa H lakukan adalah bersih-bersih di rumah ibu panti, karena H sudah terbiasa bersih-bersih jadi kalau tidak bersih-bersih badan H terasa sakit.

Berdasarkan cerita dari kelima subjek dapat di simpulkan bahwa kegiatan mereka sehari-hari yaitu melakukan kegiatan yang di lakukan pada umumnya yaitu menyapu dan membersihkan lingkungan panti. Namun jika ada kunjungan dari anak-anak sekolah terkadang mereka malakukan senam. Melakukan kegiatan yang bisa mereka lakukan pada umumnya. Hanya subjek MA yang dulunya pernah merajut dan menjual hasil rajutannya namun karena modal dan hasil penjualan yang tidak sesuai akhirnya ia tidak lagi melakukan kegiatan tersebut.

3. Tema 3 : Perasaan Selama Tinggal di Panti

a. Subjek M

M menceritakan bagaimana perasaannya selama tinggal di panti. yaitu M merasa semenjak tinggal ia merasa senang karena makan tiga kali sehari. dan tidak hanya itu M merasa pasrah dengan keadaan yang ada, tidak ada yang perlu dipikirkan karena untuk kebutuhan makan terpenuhi, hanya saja terasa sepi ketika tidak ada sekolah mengunjungi.

b. Subjek AY

Ketika pertama tinggal di panti perasaan Ay biasa saja namun lama kelamaan Ay merasa betah tinggal di panti jompo karena banyak teman jadi tidak terlalu sering melamun dan tidak ada pikiran yang tidak-tidak dengan mengobrol dengan teman-teman dan menonton tv. Sebagaimana yang diungkapkan Ay sebagai berikut.

c. Subjek MA

MA mengungkapkan bahwa awal pertama ia tinggal di panti MA merasa kurang betah. Karena menurut MA memang segala yang baru pasti tidak menyenangkan, namun setelah sebulan atau lebih baru terasa senang. Dan hal yang membuat MA merasa tidak betah di awalnya adalah karena bermacam orang yang kencing dan BAB tidak karuan. Namun setelah lama di anggap biasa saja dan MA merasa betah.

d. Subjek MW

MW menceritakan bahwa saat pertama kali tinggal di Panti, MW merasa sedih dan menagis terus, karena saat itu MW belum ada teman dan tidak bisa jalan. Anak MW sering ingin mengajak MW pulang namun keponakan MW melarang supaya ia tetap tinggal di panti dan juga MW memang tidak mau lagi pulang sampai peristirahatan terakhir ia tetap ingin tinggal di panti.

MW tidak ingin pulang keran merasa malu dengan kelakuan anaknya, Lama kelamaan tinggal di panti MW tambah akrab dan merasa nyaman tinggal di panti. karena di panti ada pengajian dan MW sering mengikuti pengajian, setiap zuhur

ia mengaji. MW merasa betah tinggal di panti, karena dia solat tidak pernah tinggal dan mengaji juga tidak pernah tinggal.

e. Subjek H

H menceritakan bagaimana perasaannya selama tinggal di Panti. H mengungkapkan bahwa H tinggal di panti karena saran dari Rt yang kasihan melihat H di perlakukan seperti pembantu, dan H pun bersedia untuk tinggal di panti. H merasa senang tinggal di panti karena jika ia tinggal di rumah adiknya, ia di perlakukan seperti pembantu sedangkan di panti tidak sehingga H merasa senang tinggal di panti. Yang membuat H merasa senang tinggal di panti adalah karena ia bisa bekerja, dan banyak teman, jadi H merasa sehat. Setelah lama tinggal di panti bukannya H ingin pulang tetapi sebaliknya H tidak mau pulang lagi.

Berdasarkan penuturan kelima subjek dapat di simpulan bagaiman perasaan mereka selama tinggal di panti yaitu subjek M pertama tinggal di panti perasaannya senang dan sudah pasrah menerima keadaan yang ada, perasaan subjek AY pada saat pertama tinggal di panti biasa saja namun setelah lama tinggal di panti ia merasah betah. Sedangkan perasaan subjek MA dan MW pertama kali tinggal di merasa tidak betah dan sedih namun setelah lama tinggal di panti mereka merasa senang. Dan perasaan subjek H dari pertama kali tinggal di panti ia merasa senang dan sampai sekarang juga masih senang.

4. Tema 4 : Hubungan dengan Sesama Penghuni Panti

a. Subjek M

M menceritakan bagaimana hubungannya dengan penghuni yang lain, M merasa hubungannya dengan penghuni yang lain sama-sama saja, meskipun cuek-cuek tapi hubungannya dengan penghuni panti yang lain akur-akur saja dan tidak ada masalah.

b. Subjek AY

AY mengungkapkan bahwa hubungannya dengan penghuni lain terbilang biasa saja.

c. Subjek MA

Hubungan antara MA dengan sesama penghuni panti mereka akrab. Hal tersebut di dukung dengan ukapan pegawai panti yang mengatakan bahwa subjek mempunyai hubungan yang bai dengan penghuni yang lain karena subjek merupakan orang yang suka bercanda.

d. Subjek MW

MW mengukapkan bahwa hubunganya denga sesama penghuni yang lain baik-baik saja dan teman-temannya juga baik semua.

e. Subjek H

H mengatakan bahwa ia berteman dengan semuanya, H kenal dengan semuanya. Kalau ada yang memetik sayur H ikut, H mau bekerja semuanya agar badannya terasa sehat.

Hubungan kelima subjek dengan sesama lansia yang ada di panti dapat di simpulkan biasa saja dan baik-baik saja.

5. Tema 5 : Hubungan dengan Pegawai Panti

a. Subjek M

M mengatakan hubungannya dengan petugas panti biasa-biasa saja, M menuruti apapun yang disuruh pegawai kepadanya, karena M menyadari itu memang tugas pegawai panti. hal tersebut di dukung dengan pengakuan pegawai panti yang mengatakan bahwa subjek sering mengobrol tidak hanya dengan penghuni panti tetapi dengan pegawai panti juga.

b. Subjek AY

Hubungan Ay dengan pegawai panti baik-baik, terkadang mereka memberi saran bagaimana keadaan yang terjadi dan subjek menurut karena menurutnya keadaan dia memang mereka yang mengaturnya. Kemudian di tambahkan oleh IT bahwasanya kedekan mereka secara pribadi, semuanya sama rata. Mereka menganggap sebagai kakek sendiri. Tapi kalau sebatas kerja hanya hubungan penghuni dan pengurus tidak ada yang di spesialkan.

c. Subjek MA

d. Hubungan MA sendiri dengan pegawai panti akur-akur saja tidak ada masalah. Sama halnya dengan apa yang di katakana oleh IT bahwa hubungan antara MA dengan pengurus panti lumayan karena kalau bertemu sering bercanda karena MA memang orang yang suka bercanda.

e. Subjek MW

Hubungan MW dengan pegawai atau ibu panti sendiri baik, kalau MW dimarah itu ia menganggapnya biasa saja. Terkadang jika hati mereka tidak setuju MW kena marah namun ia diam saja tidak menjawab, tetapi jika MW merasa benar ia menjawab karena MW merasa dia sehat berbeda dengan penghuni yang lainnya yang sudah linglung.

f. Subjek H

H mengungkapkan hubungan dengan pihak Panti baik semua.

Berdasarkan cerita kelima subjek tentang hubungan mereka dengan pegawai panti yaitu baik-baik saja, akur-akur saja dan mereka menuruti apa yang di perintah kan oleh pegawai panti namun hanya saja Subjek MW yang terkadang kurang menurut dengan pegawai apabila ia merasa dirinya benar.

6. Tema 6 : Hubungan dengan Keluarga

a. Subjek M

M menjelaskan bagaimana hubungannya dengan keluarga, bahwasannya anak M tidak mengetahui bahwa M tinggal di panti dan tidak berusaha mencari M dan mengunjungi M. anaknya berubah menjadi kejam, hasut sana hasut sini.

- b. Subjek AY
AY menceritakan bahwa anaknya tidak tahu bahwa Ay tinggal di panti jompo, hanya ayuk sepupu dan keponakannya yang tahun bahwa ia tinggal di panti jompo. Sedangkan hubungan Ay dengan ayuk sepupu maupun keponakannya biasa saja, namun selama Ay tinggal di panti tidak ada yang datang mengunjunginya. Baik ayuk sepupunya, keponakannya maupun anaknya dan selama ini anak Ay juga tidak ada kabarnya.
- c. Subjek MA
MA mempunyai dua orang anak perempuan semua, hubungan MA dengan kedua anaknya biasa saja. Berdasarkan ungkapan MA bahwa kedua anaknya ikut mengantarkan ia untuk tinggal di panti. Kedua anak MA tidak melarang kalau MA tinggal di panti, namun setiap bulan mereka datang mengunjungi MA di panti, sebulan sekali memberi MA uang untuk belanja.
- d. Subjek MW
Dari cerita MW sebelumnya ia mengatakan bahwasannya hubungan MW dengan keluarga agak renggang, karena kelakuan anak dan suaminya. Namun keponakan-keponakannya banyak yang mengunjungi MW di panti.
- e. Subjek H
Adik H, keponakan dan adik iparnya sering datang ke panti jompo. Setiap sebulan sekali adik H datang mengunjungi H di panti. Hubungan H dengan keluarga yang lain baik tetapi keluarganya jauh ada di Surabaya, Jakarta. Tetapi mereka sering datang mengunjungi H dan memberi H uang.

Dari penjelasan kelima subjek, hubungan subjek dengan keluarga bermacam-macam. Subjek M mengatakan hubungannya dengan keluarganya tidak ada komunikasih lagi. Sedangkan hubungan subjek Ay dengan keluarganya biasa saja. Lainhalnya dengan subjek MA dengan H mengatakan hubungan mereka dengan keluarganya baik-baik saja dan keluarga MA maupun H sering datang mengunjungi mereka di panti jompo. Hubungan subjek MW dengan keluarga agak renggang namu keponakan-keponakan subjek sering datang mengunjunginya.

7. Tema 7 : Harapan Selama Tinggal di Panti

- a. Subjek M
M tidak berharap apa-apa hanya saja ketika bulan puasa banyak orang datang mengunjungi dan memberinya uang atau membagikan amplop.
- b. Subjek AY
AY mengatakan bahwa ia tidak berharap jika anaknya datang mengunjunginya di panti jompo karena pada saat berpisah dengan istrinya anaknya masih berumur tiga tahun sehingga AY merasa tidak memberikan kasih sayang kepada anaknya dan AY merasa bersalah kepada anaknya akan hal itu.
- c. Subjek MA
Subjek MA mempunyai harapan agar ia selalu bahagia, sehat, beribadah dan panjang umur. Karena menurutnya lanjutan hidup hanya untuk beribada.

d. Subjek MW

Subjek MW tidak berharap banyak hanya saja ia berharap agar ia selalu sehat dan tidak mendapat penyakit lain lagi.

e. Subjek H

Subjek H merasa sangat senang sekali tinggal di panti karena banyak teman dan ia berharap sehat terus tidak pernah sakit karena bekerja terus. H mau jika di suruh bekerja.

Dari penjelasan kelima subjek dapat di simpulkan bahwa subjek M berharap ada yang mengunjungi dan memberikan amplop seperti pada bulan puasa. Subjek AY tidak berharap jika anaknya datang mengunjunginya karena ia merasa bersalah telah meninggalkan anaknya pada usia 3 tahun walaupun anaknya sendiri masih menyayanginya. Sedangkan Subjek MA, MW dan H berharap selalu sehat dan bahagia.

8. Tema 8 : Makna Kabahagiaan dan Faktor-faktor Kebahagiaan

a. Subjek M

M menceritakan bahwa dia bahagia tinggal di panti dan hal-hal yang membuat dia merasa bahagia tinggal di panti, yaitu semangat dari teman-temanya dan tidak hanya itu di panti terdapat tv sebagai hiburan, bermacam-macam lansia yang ada di panti terkadang membuat M merasa tidak bahagia tetapi M tidak terlalu menanggapi. M merasa bahagia tinggal di panti dan tidak mau ambil pusing dengan orang lain. Karena banyak teman-teman dan adanya tv serta fasilitas lainnya seperti solat, mandi, makan, terpenuhi sehingga membuat M merasa bahagia tinggal di panti.

b. Subjek AY

Saat berada di panti AY tidak sepenuhnya merasa bahagia karena AY merasa jauh dari anak. AY merasa bahagia karena semua kebutuhannya terpenuhi seperti kebutuhan makan, mandi, ibadah terpenuhi semua. Dan hal yang membuat AY merasa tidak bahagia karena ia merasa terpencil dari keramaian.

c. Subjek MA

MA merasa bahagia tinggal di panti karena kebutuhan seperti makan, mandi, sholat kerumah sakit terpenuhi. Dan antar tetangga juga akrab, sesama tetangga, teman-teman mengobrol. Kebahagiaan menurut MA sama dengan senang, tidak ada lagi pikiran, makan, tidur, mandi, sholat lima waktu yang diutamakan. Dan menurut MA orang yang usianya seperti dirinya hanya mencari kebahagiaan, mencari kesenangan hidup yang terpenting senang.

d. Subjek

Menurut MW kebahagiaan itu sendiri adalah kesenangan. MW merasa bahagia ialah karena ia bisa mengaji sehingga batinnya rasa bersih. MW merasa bahagia tinggal di panti dan tenang tidak merasa terganggu karena teman-teman banyak tempat hiburan tertawa-tertawa. MW merasa tenang hati tidak ada pikiran untuk belajar, bayar listrik, bayar air.

e. Subjek H

Subjek H merasa bahagia dan senang sekali tinggal di panti. hal yang membuat H bahagia karena ia bekerja dan banyak teman. Tidak ada sesuatu yang membuatnya tidak bahagia. H setiap sore menyirami bunga, membersihkan bunga-bunga semua dia yang membersihkannya, H merasa senang dengan kembang-kembang.

Dari ungkapan tersebut dapat di simpulkan bahwa kelima subjek memaknai kebahagiaan sebagai perasaan senang. M merasa bahagia tinggal di panti karena semangat dari teman-temannya dan juga ada hiburan berupa tv, lansia yang ada di panti terkadang membuat M merasa tidak bahagia, namun M tidak mau ambil pusing dengan orang lain. Karena banyak teman-teman dan adanya tv serta fasilitas lainnya seperti solat, mandi, makan, terpenuhi sehingga membuat M merasa bahagia tinggal di panti. Berbeda halnya dengan subjek AY. Jika di katakan bahagia Ay merasa bahagia namun masih ada pikiran-pikiran yang lain karena merasa jauh dari anak. Ay merasa bahagia karena semua kebutuhannya terpenuhi dan juga kebutuhan ibadah juga terpenuhi sehingga ia merasa tenang. Namun Ay merasa tidak bahagia karena merasa terencil dari keramaian. Ay selalu merasa gelisa takut jika ibadahnya tinggal namun di panti panti ketakutan itu tidak terjadi karena tempat ibadah yang dekat.

Subjek MA merasa bahagia tinggal di panti karena kebutuhan seperti makan, mandi, solat kerumah sakit terpenuhi. Dan antar tetangga juga akrab, sesama tetangga, teman-teman mengobrol. Kebahagiaan menurut MA sama dengan senang, tidak ada lagi pikiran, makan, tidur, mandi, solat lima waktu yang di utamakan. Dan menurut MA orang yang usianya seperti dirinya hanya mencari kebahagiaan, mencari kesenangan hidup yang terpenting senang. Lain halnya dengan subjek MW merasa bahagia tinggal di panti dan tenang tidak merasa terganggu karena teman-teman banyak tempat hiburan tertawa-tertawa. MW merasa tenang hati tidak ada pikiran untuk belanja, bayar listrik, bayar air. Yang membuat MW merasa bahagia ialah karena ia bisa mengaji sehingga batinnya rasa bersih. Dan subjek H merasa senang sekali tinggal di panti karena banyak teman dan baik-baik.

9. Tema 9 : Cara Mengatasi Masalah yang Muncul

a. Subjek M

Subjek M merasa tidak ada masalah yang terjadi selama ia tinggal di panti, namun jika pun ada masalah yang terjadi M menganggapnya sebagai angin lalu karena M sudah menganggap semua sebagai saudaranya sehingga M menganggap semua itu tidak ada.

b. Subjek AY

Subjek Ay merasa tidak ada masalah selama tinggal di panti dan hal itu la yang membuatnya merasa betah. Hanya saja Ay masih terbayang akan masa lalunya yaitu masa kecilnya, masa berkeluarga sampai masa dimana ia sudah seperti sekarang namun Ay hanya melupakannya saja tidak di jadikan masalah dan tidak

telalu di pikirkan sehingga jika di pikirkan akan mengagu kesehatannya dan membuatnya menjadi malas.

c. Subjek MA

Masalah yang di rasakan MA selama tinggal di panti yaitu ketika sakit karena MA merasa ketika sakit tidak ada yang mengurus dan kurang perhatian hanya di berikan obat-obatan saja.

d. Subjek MW

Subjek MW Terkadang berbedah pedapat denga temanya. Namun untuk mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi masalah ketika MW cepat-cepat kembali ke kamar dan membaca al-qur'an di dalam kamar. Karena jika sedang terjadi cekcok subjek merasa gelisah sehingga subjek mengatasinya dengan membaca al-qur'an.

e. Subjek H

Subjek H tidak ada masalah dengan siapapun, dan H juga tidak pernah bertengkar justru H membantu temannya yang di perlakukan oleh lansia yang lain dengan tidak baik.

Sintesis Tema

Sintesis tema artinya membandingkan tema-tema pengalaman kebahagiaan lansia yang tinggal di panti jompo antar subjek penelitian. Perbandingan tersebut akan di bahas sesuai dengan poin-poin di atas, yaitu poin tersebut telah menjelaskan makna kebahagiaan subjektif pada setiap subjek melalui analisis tema-tema. Dari analisis tersebut dapat dilihat bahwa makna kebahagiaan pada setiap subjek penelitian mempunyai keunikan dan persamaan sendiri-sendiri.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai makna kebahagiaan pada lansia yang tinggal di panti jompo, peneliti akan membagi tema-tema yang muncul pada setiap subjek kedalam ketiga kelompok episode, yaitu terdiri dari *pertama* pengalaman sebelum tinggal dipanti, dimana dalam tema ini akan mengungkapkan alasan subjek tinggal di panti di panti. *Kedua*, yaitu pengalaman menjalani kehidupan di panti, pada episode ini terdapat eman tema di antaranya tema kegiatan sehari-hari, perasaan selama tinggal di panti, hubungan dengan sesama penghuni panti, hubungan dengan pegawai panti, hubungan dengan keluarga, dan cara mengatasi masalah yang ada. Episode *ketiga*, yaitu pengalaman tentang kebahagiaan. Dalam episode ini terdapat dua tema yaitu, harapan selama tinggal di panti, dan makna kebahagiaan dan faktor-faktor kebahagiaan. Berikut penjelasan pada msing-masing tema:

1. Episode Pengalaman Sebelum Tinggal di Panti

Pada episode pengalaman sebelum tinggal di panti mengungkap alasan subjek tinggal di panti. kelima subjek mempunyai alasan yang berbeda kenapa mereka sampai tinggal di panti salah satunya yaitu subjek M Subjek M berasal dari Tangerang dan pergi merantau ke Palembang setelah istrinya meninggal dunia, M mengungkapkan alasan ia

tinggal di panti karena M tidak mempunyai tempat tinggal dan hidup dijalan, hal tersebutlah yang membuat M tinggal di panti yaitu karena M di tangkap polpp dan di bawa ke panti jompo.

Sedangkan subjek AY mempunyai alasan yang berbeda dengan subjek sebelumnya. AY pernah menikah dan mempunyai 2 orang anak laki-laki dan perempuan. Namun AY sudah lama berserai dengan istrinya semenjak anaknya masih berumur tiga tahun. Setelah itu AY tinggal bersama ayuk sepupunya. AY telah berusaha untuk mencari pekerjaan namun ia tidak mendapatkan pekerjaan. Akhirnya ia di tawarkan oleh tetangganya untuk tinggal dipanti jompo. Subjek MA juga mempunyai alasan kenapa ia tinggal di panti jompo yaitu karena setelah bercerai dengan istrinya MA menjual rumahnya dan menyewa kontrakan untuk tempat tinggalnya, karena sudah tidak mampu lagi untuk membayar dan MA juga sudah tidak bekerja lagi akhirnya MA terpaksa memutuskan untuk tinggal di panti jompo.

Berbeda halnya dengan subjek MW yaitu ia tinggal di panti karena pada awalnya ia pergi dari rumah. MW mempunyai 4 orang anak perempuan dari suami pertama. Anak kedua MW adalah seorang janda dan pernah di penjara. Setelah keluar dari penjara anaknya kembali tinggal bersama MW. Namun hal yang tidak di ingkinkan oleh MW terjadi yaitu anaknya melakukan hubungan intim dengan suaminya sampai mempunyai seorang anak. Karena merasa malu dengan kaluan anaknya MW memutuskan untuk pergi dari rumah dan tinggal di panti jompo tanpa sepengetahuan anak-anaknya.

Sedangkan subjek H tinggal di panti jompo karena suaminya sudah lama meninggal dan ia tinggal bersama dengan adik dan adik iparnya. Namun H mendapat perlakuan yang tidak baik dari adik iparnya yaitu H di perlakukan seperti pembantu oleh adik iparnya sendiri. Melihat kejadian tersebut akhirnya H disarankan oleh Rt untuk tinggal di panti jompo saja, karena Rt merasa kasihan dengan H, dan H juga menyetujui untuk tinggal dipanti jompo.

2. Episode Pengalaman Menjalani Kehidupan di Panti

Didalam episode ini terdapat enam tema penting yaitu kegiatan sehari-hari, perasaan selama tinggal di panti, hubungan dengan sesama penghuni panti, hubungan dengan pegawai panti, hubungan dengan keluarga dan cara mengatasi masalah yang muncul. Kelima subjek menjalani kegiatan sehari-hari di panti seperti menyapu dan membersihkan lingkungan panti. Sedangkan perasaan selama di panti yaitu mereka ngungkapkan saat pertama tinggal di panti mereka merasa kurang betah dan nyaman namun semakin lama tinggal di panti mereka merasa nyaman dan betah hanya saja subjek H yang saat pertama tinggal di panti sudah merasa nyaman dan betah. Mereka mempunyai hubungan yang baik dengan sesama penghuni panti maupun dengan pegawai panti. Selama tinggal di panti M, AY dan H merasa tidak pernah ada masalah yang mereka alami. Sedangkan MA merasa bermasalah jika ia sakit tidak ada yang mengurus dan kurangnya perhatian hanya di berikan obat-obatan saja walaupun ia mempunyai BPJS.

Berbeda halnya dengan subjek MW. Selama tinggal di panti MW mengatasi masalah yang ada dengan cara mengaji dan solat.

3. Episode Kebahagiaan

Episode kebahagiaan ini akan membahas tentang makna kebahagiaan pada lansia, dan di dalam episode ini terdapat dua tema yaitu tema harapan selama tinggal di panti dan tema makna kebahagiaan dan faktor-faktor kebahagiaan. Kelima subjek mempunyai harapan yang berbeda-beda selama tinggal di panti. Subjek M hanya berharap jika bulan puasa banyak yang datang mngunjungi dan membagikan amplop. Subjek AY tidak berharap apa-apa. Apalagi berharap jika anaknya datang mengunjunginya, ia sama sekali tidak berharap. Karena semenjak umur tiga tahun ia sudah berpisah dengan anaknya jadi ia merasa tidak memberikan kasih sayang terhadap anaknya sehingga AY merasa bersalah. Sedangkan subjek MA, MW dan H berharap di berikan kesehatan, tidak ada lagi penyakit. Dan berharap selalu bahagia, karena usia lansia di manfaatkan untuk ibadah.

Semua subjek merasa bahagia selama tinggal di panti dan kelima subjek memaknai kebahagiaan sebagai suatu rasa senang. Subjek M merasa bahagia tinggal di panti karena banyak semangat dari teman-teman, dan ada tv sebagai hiburan. AY merasa senang tinggal di panti, tetapi jauh dari anak dan anaknya juga tidak tahu bahwa ia tinggal di panti jompo. Menurut AY kebahagiaan itu adalah ketika ada tempat ibadah, kapanpun ingin tidur langsung tidur, makan teratur, dan semua kebutuhan terpenuhi.

Subjek MA juga mengungkapkan bahwa dirinya bahagia tinggal di panti. tidak ada yang di pikirkan karena makan, tidur, mandi, BAB, solat, kerumah sakit semuanya terpenuhi. Kebahagiaan menurut MA adalah sama halnya dengan senang. tidak ada yang di pikirkan. Sedangkan subjek MW merasa senang tinggal di panti karena ia merasa tenang tidak memikirkan ingin belanja, ingin bekerja, bayar listrik, dan membayar air. Yang membuat ia bahagia yaitu ia bisa mengaji sehingga ia merasa hatinya bersih. Sama halnya dengan subjek H, ia merasa senang sekali tinggal di panti karena banyak teman-teman.

Pembahasan

Sebagaimana yang telah di uraikan dalam *episode pengalaman sebelum tinggal di panti*, Pengalaman sebelum tinggal di panti berkaitan dengan alasan subjek memilih untuk tinggal di panti. Kelima subjek penelitian mengungkapkan alasan yang berberda untuk tinggal di panti yaitu, subjek M tinggal di panti karena tidak mempunyai tempat tinggal dan hidup dijalan, subjek AY tinggal di panti karena tidak punya tempat tinggal dan ikut saudaranya, subjek MA juga mengungkap hal yang sama dengan kedua subjek tersebut yaitu karena dirinya tidak mempunyai tempat tinggal, dan tidak ingin membebeni anaknya dengan tinggal bersama anaknya. Sedangkan subjek MW mengatakan bahwa dirinya pergi dari rumah karena merasa malu dengan kelakuan anak dan suaminya dan

subjek H tinggal di panti karena ia tinggal dirumah adik iparnya dan di perlakukan seperti pembantu oleh adik iparnya.

Alasan yang diungkapkan kelima subjek untuk tinggal di panti jompo senada hasil penelitian Juliantika dkk, yaitu lansia yang tinggal di panti Werdha biasanya adalah lansia yang tidak memiliki sanak saudara ataupun keluarga, memiliki masalah dengan keluarga atau tidak ingin membebani keluarga (Yuliantika, 2015)

Tahap selanjutnya setelah menjalani kehidupan di panti disebut dengan *episode pengalaman menjalani kehidupan di panti*. kehidupan di panti menuntut semua subjek, dapat beradaptasi dengan lingkungan panti yang di anggap baru oleh mereka. Tidak hanya itu mereka juga dituntut untuk bisa berinteraksi dengan kegiatan sehari-hari yang ada di panti, menyesuaikan diri dengan sesama penghuni panti maupun dengan pegawai panti itu sendiri. Serta semua subjek penelitian harus bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul di lingkungan panti. pada awalnya mereka mengungkapkan bahwa pertama di panti mereka kurang merasa betah dan bahkan sedih karena tidak mempunyai teman, merasa diasingkan oleh keluarganya sendiri dan masih terbayang akan kehidupan sebelum mereka tinggal di panti. Namun seiring berjalannya waktu mereka semakin lama semakin merasa betah tinggal di panti dan bahkan jika ada keluarga mereka yang datang menjemput untuk tinggal bersama keluarganya lagi, mereka menolaknya karena mereka tetap ingin tinggal di panti

Orang berusia lanjut pada umumnya menyadari bahwa mereka berubah lebih lambat dan koordinasi gerakanya berkurang begitu baik di banding masa mudanya mereka. Perubahan dalam kemampuan motorik disebabkan oleh penurunan fisik dan psikologis. Penyebab fisik yang mempengaruhi perubahan-perubahan dalam kemampuan motorik meliputi menurunnya kekuatan dan tenaga, yang biasanya menyertai perubahan fisik yang terjadi karena keterbatasannya usia, menurunnya kekerasan otot, kekakuan pada persendian, gemetar pada tangan, kepala dan rahang bawah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kelima subjek penelitian sudah tidak bisa lagi bekerja seperti saat mereka masih muda. Karena menurunnya semua kemampuan yang dimilikinya semasa mudanya. Mereka hanya melakukan kegiatan sehari-hari yang pada umumnya menyapu dan membersihkan halaman saja.

Pada *episode kebahagiaan* ditemukan dua tema yaitu, tema harapan selama tinggal di panti dan tema makna kebahagiaan dan faktor-faktor kebahagiaan. Dalam usia yang sudah tua tinggal di panti jompo bukanlah pengalaman yang biasa dan belum tentu bisa dirasakan oleh semua individu. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam episode makna kebahagiaan dan faktor-faktor kebahagiaan, semua subjek dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka semua merasa bahagia tinggal di panti jompo, dengan faktor yang berbeda-beda. Namun mereka memaknai kebahagiaan yaitu sebagai perasaan senang. Mereka menjelaskan bagaimana perasaan mereka saat pertama kali tinggal di panti yaitu saat pertama tinggal di panti beberapa subjek mengatakan biasa saja, namun subjek MW mengungkapkan bahwa saat pertama tinggal di panti subjek MW merasa sedih

hanya satu subjek yang merasa senang saat pertama kali tinggal di panti yaitu subjek yang berinisial H. Hal tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan, Rahmad menambahkan bahwa kebahagiaan adalah perasaan yang menyenangkan, selain itu kebahagiaan juga meliputi penilaian seseorang tentang hidupnya.

Subjek yang berada di panti jompo berharap bahwa mereka selalu bahagia dan di usia mereka yang sudah tua mereka berharap selalu sehat, pada setiap usia ada hambatan-hambatan untuk mencapai kebahagiaan. Beberapa hambatan untuk mencapai kebahagiaan bersifat subjektif, dan ada beberapa di sebabkan oleh lingkungan. Kesehatan yang buruk, keterbatasan kemampuan mental, dan harapan-harapan yang tidak realistis adalah hambatan-hambatan subjektif yang paling umum.

Berbeda dengan ke *empat* subjek lainnya, subjek AY tidak berharap jika anaknya datang mengunjunginya karena ia merasa bersalah telah meninggalkan anaknya pada usia tiga tahun, dan ia merasa malu, karena menurutnya ia sama sekali tidak memberikan kasih sayang kepada anaknya. Hal tersebut sesuai dengan faktor internal yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang yaitu kepuasan terhadap masa lalu. Kepuasan terhadap masa lalu di capai melalui tiga cara yaitu: melepaskan pandangan masa lalu sebagai penentu masa depan seseorang, bersyukur terhadap hal-hal baik dalam hidup ankn meningkatkan kenangan-kenangan positif, dan memaafkan dan melupakan. Perasaan seseorang terhadap masalah tergantung sepenuhnya pada ingatan yang dimilikinya. Salah satu cara untuk menghilangkan emosi negatif mengenai masa lalu adalah dengan cara memaafkan.

Kelima subjek mengungkapkan hal yang sedikit berbeda mengenai hal-hal yang membuat subjek bahagia, yaitu subjek M merasa bahagia tinggal di panti karena adanya dukungan sosial dari teman-teman, subjek AY merasa bahagia karena semua kebutuhannya terpenuhi seperti makan, mandi serta kebutuhan ibada juga terpenuhi seperti tempat solat yang dekat sehingga subjek mudah untuk beribadah tidak hanya itu subjek merasa kesehatannya juga terjamin. namun terkadang subjek merasa tidak bahagia karena jauh dari anak dan terpencil dari keramaian. Pendapat subjek AY sama halnya dengan subjek MA yaitu ia merasa bahagia tinggal di panti karena ia merasa semua kebutuhannya terpehuni, dan juga sesama keluarga, tetangga akrab. Lain halnya dengan subjek MW. Ia merasa bahagia tinggal di panti karena ia merasa tenang. Tenang dalam hal ini ialah ia tidak perlu lagi memikirkan untuk mencari uang, membayar lampu, membayar air. Dan juga yang membuat subjek MW bahagia ialah ia bisa mengaji sehingga batinnya terasa bersih. Sedangkan subjek H merasa bahagia tinggal dipanti karena banyak teman serta ia bisa membantu pekerjaan di panti.

Menurut Seligman (2005), ada dua factor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu : kehidupan sosial, agama atau religiusitas, pernikahan, dan kesehatan. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu: kepuasan terhadap masa lalu, dan optimisme terhadap masa depan. Penyebab kebahagiaan dimasa usia lanjut. Seperti yang telah terjadi pada tingkat usia lain dalam kurun waktu kehidupan seseorang, kebahagiaan

dimasa usia lanjut tergantung pada dipenuhi atau tidaknya tiga A kebahagiaan (*tree A's of happiness*) yaitu *acceptance* (penerimaan), *affection* (pengasih), dan *achievement* (penghasilan). Apabila seseorang tidak dapat memenuhi ketiga A tersebut, hal itu sulit, kalau tidak ingin dikatakan, tidak mungkin bagi seseorang usia lanjut untuk bahagia.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Makna Kebahagiaan pada Lansia Muslim yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, maka dapat di simpulkan bahwa semua subjek merasa bahagia tinggal di panti dan semua subjek memaknai kebahagiaan sebagai perasaan senang. Mereka merasa bahagia/senang karena semua kebutuhan hidupnya terpenuhi dan terjamin, subjek mempunyai banyak teman dan subjek juga tidak perlu memikirkan biaya hidup, seperti membayar sewa tempat tinggal dan membayar keperluan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Makna Kebahagiaan pada Lansia Muslim yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, maka dapat di simpulkan bahwa semua subjek merasa bahagia tinggal di panti dan semua subjek memaknai kebahagiaan sebagai perasaan senang. Mereka merasa bahagia/senang karena semua kebutuhan hidupnya terpenuhi dan terjamin, subjek mempunyai banyak teman dan subjek juga tidak perlu memikirkan biaya hidup, seperti membayar sewa tempat tinggal dan membayar keperluan lainnya.

Daftar Pustaka

- Aan Komariah, dan Djam'an Satori. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupa*. Jakarta. Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari, Kristi. 2013. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta. LPSP3 UI.
- Putri Oetami & Kwararini Wahyu Yuniarti. 2011. *Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologi Idigenous pada Siswa Laki-laki dan Perempuan*. Jurnal Humanitas. Vol VIII. No 2 Agustus 2011.
- Rahardjo, Wahyu. *Kebahagiaan Sebagai Suatu Proses Pembelajaran*. Jurnal Penelitian Psikologi. No. 2. Voume 12. Desember 2007
- Rahmad, Jalaludin. 2009. *Meraih kebahagiaan*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Rini Agustini, dan Siti Nurhidayati. 2012. *Kebahagiaan Lansia ditinjau dari Dukungan Sosial dan Spiritual*. Jurnal Soul. Vol. 5. No. 2. September 2012
- Rosita. *Stressoe Sosial Biologi Lansia Panti Werdha dan Lansia tinggal Bersama Keluarga*. Biokultur. Vol.1/No.1/Januari 2012
- Seligman, M.E.P., 2005. Penerjemah Nukman Y.E.. *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Bandung. Penerbit Mizan.
- Setiabudhi, T. dan Hardywinoto. 1999. *Panduan Gerontologi, tinjauan dari berbagai aspek*. Jakarta. Gramedia pustaka Utama.
- Suandi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Utami, Munandar. 2001. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia*. Jakarta. UI Press.
- Tamher, S., & Noorkasiani. 20009. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Pengasuhan Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika.